

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti sekarang ini ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi berkembang sangat pesat. Untuk mengikuti perkembangan tersebut dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan untuk menghadapi serta mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memiliki etos spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan nilai-nilai lainnya yang telah disebutkan dalam pendidikan karakter (Fairuzabadi, dkk., 2012). Pendidikan memiliki hakikat sebagai penyedia lingkungan yang memungkinkan setiap siswa dalam pengembangan bakat, minat, dan kemampuan mereka secara optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (Sumarni, dkk., 2017). Mutu pendidikan ini menyangkut semua jenjang pendidikan, utamanya adalah Sekolah Dasar, di mana merupakan tempat siswa dalam mendapatkan pendidikan dasar atau fundamental dan sebagai modal untuk mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Mengingat semakin berkembangnya jaman hingga saat ini sudah memasuki abad 21. Selain perkembangan informasi, teknologi dan pengetahuan yang pesat, pendidikan merupakan salah satu sektor yang dituntut perkembangannya. Keadaan ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar yaitu siswa, guru, kurikulum, sumber belajar serta lingkungan belajar. Faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah guru dan siswa (Mutia, dkk., 2018). Pengimplementasian metode dan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, akan mempengaruhi kualitas daripada sebuah pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan yang biasa disebut dengan sains adalah pelajaran yang tak hanya erat kaitannya dengan mempelajari gejala alam, namun juga menuntut siswa untuk berfikir kritis di dalam proses-proses penemuan yang terjadi di dalam pembelajarannya (Fairuzabadi, dkk., 2012). Pembelajaran IPA di SD sebaiknya memberi kebebasan siswa dalam membuat dan menafsirkan suatu hal dalam kegiatan pembelajarannya yang akan menuntun siswa dalam pengambilan kesimpulan secara mandiri (Muliani & Wibawa, 2019). Pembelajaran IPA juga diharapkan untuk mampu dipahami oleh siswa agar mereka dapat nantinya menghasilkan karya secara mandiri namun tetap bermakna. Pembelajaran IPA dalam konteks ini juga membutuhkan kemampuan HOTS atau Higher Order Thinking Skills dari siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dapat menstimulus seorang individu dalam menafsirkan, menganalisis, dan memanipulasi informasi yang diketahui dari kemampuan siswa pada tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi (Diani, dkk., 2018).

Namun, fakta di lapangan membuktikan hal yang berbeda. Selama ini, pembelajaran IPA belum mencerminkan kegiatan mandiri, bermakna, dan menyenangkan (Muliani & Wibawa 2019). Pembelajaran IPA ditemukan masih cenderung mengarah kepada guru yang menjadi pusat pembelajaran, atau bisa disebut dengan *teacher center*. Hal ini mengakibatkan kurangnya ada keaktifan dari sisi siswa dalam belajar IPA, atau pasif. Guru jarang menggunakan media, khususnya media video dalam pengajaran IPA dan ditambah jaranganya pembelajaran melalui kegiatan praktikum sehingga adanya indikasi bahwa pembelajaran IPA tidak ada proses perkembangan keterampilan dalam diri siswa itu sendiri.

Ada beberapa hasil observasi lain yang penulis temukan di lapangan berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas V pada tanggal 14 Oktober 2021 terkait dengan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya Di SD Negeri 2 Candikusuma dan SD Negeri 1 Tuwed pada Gugus Kerinci yaitu, 1) siswa tidak fokus, mengobrol saat guru menjelaskan, bahkan bermain saat guru menjelaskan, dikarenakan adanya kebosanan dalam proses belajar IPA, 2) tidak adanya peran aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan saat proses pembelajaran, 3) kurangnya bahan ajar serta sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran daring, 4) penggunaan model pembelajaran yang inovatif, bervariasi, dan menarik oleh guru masih minim, 5) Belum adanya media video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk membantu proses pembelajaran khususnya untuk kelas V SD.

Menilik berbagai permasalahan di atas, guru di Sekolah Dasar hendaknya dapat mengembangkan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan dari

pembelajaran IPA, khususnya media berupa video pembelajaran (Dewi, 2016; Miftahul Jannah, dkk., 2020; Sumarni, dkk., 2017). Guru juga hendaknya mempertimbangkan metode pembelajaran yang mampu menstimulus keaktifan dan *critical thinking* siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut (Muliani & Wibawa 2019). Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran dimana dapat melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari sendiri dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Sularoso, dkk., 2015). Tambah lagi dengan konsep bahwa pendidikan yang optimal adalah pendidikan yang mampu mengarahkan suasana pembelajaran kepada konsep student active learning dan student centered. Maka dari itu, pembelajaran berbasis inkuiri memang sudah dianjurkan pelaksanaannya sesuai dengan arahan Kurikulum 2013 yang sudah terimplementasi sejak bertahun-tahun silam di Indonesia (Aristianti, 2017). Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan penyelidikan, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat (Dewi, 2016)

Menarik benang merah dari berbagai hasil *pre*-observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Oktober 2021 di tiga SD yaitu SD Negeri 2 Candikusuma dan SD Negeri 1 Tuwed pada Gugus Kerinci Kecamatan Melaya. Maka, peneliti sangat tertarik melaksanakan penelitian yang terkonsentrasi pada pengembangan media dalam pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing. Media yang dikembangkan di dalam penelitian ini adalah video. Hal ini diperkuat dengan

pernyataan dari Fairuzabad, dkk. (2012), bahwasanya media yang dapat dipadupadankan dengan pengimplementasian model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing adalah media video (Fairuzabadi, dkk., 2012). Sajian berupa film atau gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara adalah media yang sangat menarik bagi siswa.

Terdapat berbagai penelitian serupa yang relevan telah dilaksanakan dalam hal pengimplementasian model pembelajaran inkuiri terbimbing, diantaranya: Aristianti, (2017) membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi ilmiah siswa SMA. Didukung dengan Syamsu, (2017) yang telah meneliti pula tentang model inkuiri di dalam penuntun praktikum siswa SMP dan menyatakan bahwa metode inkuiri penting diterapkan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat berlatih untuk selalu bertanya, berpikir kritis, menumbuhkembangkan keterampilan fisik dan mental. Dewi, (2016), Miftahul Jannah, dkk. (2020), dan Winnihastuti, dkk. (2018) pula telah membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak efektif terhadap pemahaman konsep siswa dan pada keterampilan proses sains.

Selain itu terdapat berbagai macam penelitian relevan tentang pengembangan media pembelajaran video juga telah dilaksanakan dengan pendekatan model ADDIE, yaitu sebagai berikut. Mutia, dkk. (2018) mengembangkan video pembelajaran materi pencemaran dan kerusakan lingkungan untuk siswa kelas VII SMP. Putri, dkk. (2020) mengembangkan video edukasi kartun animasi yang berfokus pada materi siklus air untuk memfasilitasi siswa kelas 5 SD. Hidayati, dkk.

(2019) mengembangkan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi gaya kelas IV SD.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Perpindahan Panas di Sekitar Kita Kelas V Sekolah Dasar”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang diatas maka adapun identifikasi masalah yang didapat, adalah sebagai berikut.

1. Siswa tidak fokus, mengobrol saat guru menjelaskan, bahkan bermain saat guru menjelaskan, dikarenakan adanya kebosanan dalam proses belajar IPA.
2. Tidak adanya peran aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan saat proses pembelajaran.
3. Kurangnya bahan ajar serta sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran daring.
4. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif, bervariasi, dan menarik oleh guru masih minim.
5. Belum adanya media video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk membantu proses pembelajaran khususnya untuk kelas V SD.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencangkup

masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian Ini dibatasi pada permasalahan yang akan dipecahkan yaitu belum adanya media video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada muatan IPA khususnya pada materi Perpindahan Panas di Sekitar Kita kelas V SD. Terhadap media pembelajaran ini dilakukan uji validitas pengembangan produk yang meliputi uji dari para ahli (ahli materi, ahli media), uji praktisi (guru dan siswa), dan uji efektifitas.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

- 1 Bagaimana rancang bangun media video pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi perpindahan panas di sekitar kita kelas V Sekolah Dasar?
- 2 Bagaimana validitas media video pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi perpindahan panas di sekitar kita kelas V Sekolah Dasar?
- 3 Bagaimana respon guru/praktisi terhadap media video pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi perpindahan panas di sekitas kita kelas V Sekolah Dasar?
- 4 Bagaimana respon siswa terhadap media video pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi perpindahan panas di sekitas kita kelas V Sekolah Dasar?

## 1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan media video pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi Perpindahan Panas di Sekitar Kita kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui validitas media video pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi Perpindahan Panas di Sekitar Kita kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui respon guru/praktisi terhadap media video pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi perpindahan panas di sekitas kita kelas V Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media video pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing pada materi perpindahan panas di sekitas kita kelas V Sekolah Dasar.

## 1.6. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah referensi tentang pengembangan media video pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan perkembangan dunia Pendidikan pada umumnya.



- 2) Mendorong perkembangan guru secara professional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul secara professional.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

Pengembangan media video pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran yang bermakna, meningkatkan minat belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat. melalui pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing, siswa lebih mampu berpikir tingkat tinggi dan melakukan percobaan/praktikum.

##### 2) Bagi Guru

Penggunaan media video pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan penggunaan metode inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa.

##### 3) Bagi Peneliti Lain

Penggunaan media video pembelajaran dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

## 1.6 Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan di dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berupa video pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) pada materi Perpindahan Panas di Sekitar Kita. Media video pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana pendukung khususnya pembelajaran daring yang memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna. Spesifikasi produk pengembangan media video pembelajaran ini yaitu:

1. Produk ini berupa media dalam bentuk video pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk kelas V.
2. Video pembelajaran ini berdurasi 6-7 menit
3. Materi yang disajikan yaitu tentang Perpindahan Panas di Sekitar Kita
4. Media video pembelajaran dikembangkan menggunakan software “Adobe Premiere Pro”.
5. Media video pembelajaran ini dapat dikirimkan ke smartphone masing-masing siswa atau orang tua pada saat pembelajaran daring ataupun dapat ditayangkan menggunakan proyektor di depan kelas jika pembelajaran tatap muka sudah dapat dilaksanakan.
6. Media video pembelajaran ini terdiri dari tiga video sesuai dengan pembelajaran IPA yang ada di Subtema 2 Tema 6 kelas V.

### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan produk dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan keadaan, guru hanya berpaku pada buku siswa pada pembelajaran daring tanpa adanya fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung. Buku pembelajaran yang cenderung hanya menyampaikan langsung apa yang harus dipahami serta minimnya materi yang

disajikan membuat proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan mudah untuk dilupakan. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dengan mengembangkan sebuah media video pembelajaran IPA yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi Perpindahan Panas di Sekitar Kita dapat meningkatkan minat belajar serta keaktifan siswa dalam mengamati, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data melalui sebuah praktikum, menganalisis hingga mampu membuat kesimpulan berdasarkan video pembelajaran dan hasil praktikum yang telah dilakukan. Siswa akan lebih memahami materi, mampu berpikir tingkat tinggi serta dapat meningkatkan hasil belajar. Karena media ini dikemas dalam bentuk video pembelajaran yang berbasis inkuiri terbimbing dengan sajian berupa film atau gambar bergerak serta tayangan video yang dilengkapi dengan suara, sehingga menjadi media yang menyenangkan bagi siswa dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

### **1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan media video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar peserta didik kelas V sudah menguasai keterampilan membaca dan menulis, serta penggunaan teknologi sehingga mampu mengakses video pembelajaran yang dibagikan.
- 2) Peserta didik memiliki *handphone* dan paket data serta jaringan yang memadai untuk mengakses link video pembelajaran yang diberikan.

- 3) Media ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dikarenakan video pembelajaran berbasis inkuiri yang digunakan lebih praktis dan didalamnya terdapat uraian materi singkat serta kegiatan praktikum.
- 4) Video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing akan memotivasi siswa dalam belajar karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk pengerjaannya.

Penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengembangan video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar kelas V Gugus Kerinci Kecamatan Melaya.
- 2) Produk yang dikembangkan yaitu video pembelajaran hanya memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi Perpindahan Panas di Sekitar Kita.
- 3) Pengembangan yang dilakukan hanya sampai tahap pengembangan yaitu uji validitas, respon guru/praktisi dan respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

## 1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian pengembangan adalah proses penelitian yang mengembangkan dan memvalidasi produk yang nantinya berguna dan bermanfaat pada pembelajaran di kelas.
2. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang alam yang dimana diperoleh oleh ilmuan dengan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.
3. Inkuiri Terbimbing adalah bagian dari model pembelajaran inkuiri yang menekankan pada keaktifan siswa dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarah pada suatu diskusi.
4. Video Pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

